

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Klaten adalah salah satu kota yang berada di Jawa Tengah. Kota Klaten yang berslogan kota bersinar ini digolongkan dalam kategori kota sedang. Dilihat dari letak geografisnya kota Klaten berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Sukoharjo di sebelah timur, kabupaten Sleman(DIY) di sebelah barat, dan Gunung Kidul di sebelah Selatan. Secara geografis Kota Klaten termasuk Kota yang letaknya sangat setrategis karena dihapit oleh kota-kota besar seperti yang telah disebutkan diatas yaitu kota Sukoharjo yang bersebelahan dengan kota Solo disebelah timur dan Provinsi Yogyakarta di sebelah barat, Kota Klaten juga memiliki daya tarik tentang obyek wisatanya yang meliputi: Candi Prambanan,Candi Buhrah, Candi Sewu, Candi Merak Rowo Jombor, Sendang Sinongko, Makam Ki Ageng Pandanaran, Musium Gula Pesanggrahan, dan Masih ada beberapa yang lainnya.

Desa Tambong Wetan adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Klaten Kecamatan Kalikotes, jarak dari kota klaten kuran lebih 5 Km, batas Desa Tambong Wetan sebelah utara berbatasan dengan Desa Gemblekan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalikotes, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Krajan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojayan. Luas wilayah Desa Tambong Wetan 1.329.000 Ha. Dengan adanya sumber mata air yang setiap hari mengalir meskipun pada musim kemarau maka sebagian besar

wilayah Desa Tambong Wetan adalah wilayah pertanian. Terdapat berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh Masyarakat Desa Tambong Wetan yaitu padi, tembakau, tebu, dan jagung. Jumlah penduduk dari data sensus tahun 2009 mencapai 3.824 jiwa, yang terdiri dari 2.070 jumlah penduduk laki-laki dan 2.754 jumlah penduduk perempuan. Dilihat dari wilayah Desa Tambong Wetan yang sebagian besar adalah lahan pertanian maka penduduk Desa Tambong sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, selain petani banyak juga yang bekerja sebagai buruh. Selain pertanian dan buruh masyarakat Desa Tambong wetan juga banyak yang memelihara hewan ternak untuk mengisi kesibukan, dan hasilnya untuk kebutuhan hidup mereka. Wilayah Desa Tambong Wetan terdiri dari tujuh dukuh yaitu dukuh genengan, soka, gatak tuan, jetis, tambong wetan, tempel, dan jogodayoh.

Kabupaten Klaten sendiri didirikan tiga perusahaan atau pabrik besar seperti perusahaan air mineral Aqua, perusahaan susu SGM dan pabrik gula pasir Gondang, Desa Tambong Wetan juga dikelilingi oleh pabrik-pabrik atau perusahaan besar seperti pabrik tekstil Mondrian, pabrik kertas dan Perusahaan percetakan buku Intan. Dengan demikian masyarakat Desa Tambong Wetan sebagian besar tidak memiliki penghasilan yang tetap. Mereka yang bekerja sebagai petani disesuaikan dengan hasil panen dan harga hasil panen itu sendiri, bagi mereka sebagai buruh disesuaikan dengan hasil pekerjaan dan upah minimum regional.

Melihat dari keseharian kegiatan masyarakat Desa Tambong Wetan pada umumnya sama saja dengan kegiatan masyarakat desa lain, terdapat kegiatan

sosial yang mencerminkan bahwa Desa Tambong Wetan memiliki rasa solidaritas yang tinggi antar anggota masyarakat yaitu pada kegiatan seperti menjenguk orang yang sakit secara bersama-sama dalam setiap dukuh, terdapat dua kelompok yang sering mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya yaitu paguyuban kaum laki-laki dan paguyuban kaum perempuan hal ini diadakan dalam setiap dukuh pasti ada perkumpulan paguyuban tersebut, tidak hanya itu kegiatan pengajian rutin di berbagai tempat juga kerap diikuti sebagian masyarakat Desa Tambong Wetan.

Dalam kehidupan bermasyarakat adanya penyimpangan dan perilaku yang abnormal pasti dilakukan oleh beberapa orang yang hidup dimasyarakat, kontrol sosial dari tiap individu ataupun masyarakat perlu dilakukan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman, nyaman dan demi terwujudnya tujuan hidup bermasyarakat. Tindakan yang tegas dengan adanya pelanggaran norma perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang agar individu atau kelompok masyarakat yang menyimpang agar dapat menyadari kesalahan dan membuat jera pelaku penyimpangan(*devian*) yang ada di tengah-tengah masyarakat yang tertib dengan norma yang berlaku. Adanya pelaku perjudian di Desa Tambong Wetan pasti terdapat faktor-faktor yang mendorong mereka untuk berbuat judi demi maksud dan tujuan tertentu.

Judi di Desa Tambong Wetan banyak melibatkan sebagian kaum laki-laki yang ada di desa tersebut, hampir setiap hari ada pelaku perjudian yang menggelar jenis di desa tersebut. permainan judi yang mereka gelarpun bervariasi seperti judi kartu, judi bola, sabung ayam dan togel. aksi judi

tersebut dilakukan di tempat-tempat yang berbeda dengan maksud dan tujuan agar tidak mudah terlihat atau terlacak oleh pihak-pihak yang menentang aksinya tersebut.

Jarak Desa Tambong Wetan dengan Kantor polisi setempat kurang lebih 3 Km, jarak ini lebih jauh dibandingkan dengan jarak Desa Tambong Wetan Dengan Polres Klaten hanya 1,5 Km. Kondisi yang demikian seharusnya masyarakat Desa Tambong lebih terkontrol untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan hukum. Peranan anggota kepolisian pada masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan tentram. Seperti semboyan yang dimiliki oleh anggota kepolisian yaitu mengayomi, melayani, dan melindungi masyarakat, mengayomi adalah tindakan yang memberikan contoh dan melakukan sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan, melayani diartikan sebagai tindakan yang dimana polisi sebagai media pelayanan untuk masyarakat yang berkenaan dengan kelancaran dan pelayanan kepentingan umum, sedangkan peran kepolisian dalam perlindungan yaitu polisi melindungi individu, kelompok atau masyarakat yang merasa terancam jiwanya agar mendapatkan pengawasan keamanan(IPDA Komang).

Peran anggota kepolisian memiliki tugas masing-masing seperti Satlantas berperan dalam menjaga ketertiban lalulintas dan pelayanan yang berkenaan dengan kendaraan bermotor, Reskrim bertugas menangkap dan menyelidiki sebuah kasus hukum yang ada di lingkungan masyarakat, Binmas bertugas

melakukan pengawasan, seperti kegiatan patroli dan masih banyak kesatuan polisi lainnya.

Polsek Kecamatan Kalikotes memiliki 10 anggota kepolisian, fasilitas yang dimiliki Polsek Kalikotes yaitu 2 mobil polisi, dan 1 kendaraan bermotor roda dua selain itu untuk menemani jalannya piket, disediakan televisi sebagai sara hiburan. Dalam pengakuan pihak kepolisian dari Polsek Kalikotes, patroli sering diadakan selama dua kali selama satu minggu dilakukan secara berkala dan rutin. Namun demikian kegiatan perjudian masih sering dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes.

B. Deskripsi Umum Informan penelitian dan jenis judi

Berikut ini adalah daftar pelaku perjudian yang dirangkum menurut hasil pengamatan, diambil dari pengambilan sampel pelaku perjudian :

1. Nama : Bapak Sjo
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 37 Tahun
 Pekerjaan : Tukang Las
 Lama berjudi : 14 Tahun
 Jenis judi : Judi kartu
 Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan
2. Nama : Om Yli
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 39 Tahun
 Pekerjaan : Supir

- Lama berjudi : 39 Tahun
- Jenis judi : Judi kartu
- Alasan untuk berjudi : Mencari uang tambahan sekaligus untuk hiburan
3. Nama : Bapak Bbg
- Alamat : Dukuh Genengan
- Umur : 57 Tahun
- Pekerjaan : Kepala Sekolah
- Lama berjudi : 27 Tahun
- Jenis judi : Judi kartu
- Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan
4. Nama : Mas Rky
- Alamat : Dukuh Genengan
- Umur : 21 Tahun
- Pekerjaan : Sales Rokok
- Lama berjudi : 5 Tahun
- Jenis judi : Judi kartu
- Alasan untuk berjudi : Mencari tambahan uang
5. Nama : Mas Smk
- Alamat : Dukuh Jetis
- Umur : 29 Tahun
- Pekerjaan : Supir angkutan barang
- Lama berjudi : 10 Tahun
- Jenis judi : Judi kartu

Alasan untuk berjudi : Mencari tambahan uang dan untuk cegah ngantuk

6. Nama : Mas Agt

Alamat : Dukuh Genengan

Umur : 24 Tahun

Pekerjaan : buruh serabutan

Lama berjudi : 6 Tahun

Jenis judi : Judi kartu

Alasan untuk berjudi : Mencari kegiatan dan hiburan

7. Nama : Mas Npe

Alamat : Dukuh Soko

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Pengangguran

Lama berjudi : 7 Tahun

Jenis judi : Judi kartu

Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan

8. Nama : Mas Pp

Alamat : Dukuh Soko

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Usaha penggilingan padi dan bengkel

Lama berjudi : Sejak dari kecil

Jenis judi : Judi kartu

Alasan untuk berjudi : Mencari tambahan uang

9. Nama : Mas Dk

Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 28 Tahun
 Pekerjaan : Usaha pengisian pulsa
 Lama berjudi : 3 Tahun
 Jenis judi : Judi sabung ayam
 Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan dan hobi mengadu ayam

10. Nama : Mas Edr
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 33 Tahun
 Pekerjaan : Anggota multi level marketing dan berjualan lem
 Lama berjudi : 4 Tahun
 Jenis judi : Judi sabung ayam
 Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan dan menambah modal ternak

11. Nama : Bapak Li
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 28 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan bank swasta
 Lama berjudi : 6 Tahun
 Jenis judi : Judi sabung ayam
 Alasan untuk berjudi : Hobi, suka beradu ayam dan untuk mengukur kekuatan ayam aduannya.

12. Nama : Bapak Sw
 Alamat : Dukuh Genengan

Umur : 47 Tahun
 Pekerjaan : Buruh
 Lama berjudi : 27 Tahun
 Jenis judi : Judi togel
 Alasan untuk berjudi : dalam judi togel tidak terlalu beban dan modal sedikit

13. Nama : Bapak Kst
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 48 Tahun
 Pekerjaan : Guru
 Lama berjudi : 5 Tahun
 Jenis judi : Judi togel
 Alasan untuk berjudi : Togel beresiko kecil dan modal sedikit

14. Nama : Bapak Myt
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Buruh dan merangkap sopir
 Lama berjudi : 5 Tahun
 Jenis judi : Judi bola
 Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan dan menambah penghasilan

15. Nama : Bapak Ek
 Alamat : Dukuh Genengan
 Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Guru Wiatabakti dan wiraswasta

Lama berjudi : Sejak duduk di bangku SMA

Jenis judi : Judi bola

Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan

16. Nama : Mas Rbt

Alamat : Dukuh Genengan

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Lama berjudi : 3 Tahun

Jenis judi : Judi bola

Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan dan menembah semangat saat
menonton bola

17. Nama : Mas Eo

Alamat : Dukuh Genengan

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Lama berjudi : 8 Tahun

Jenis judi : Judi bola

Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan

18. Nama : Bapak Ynt

Alamat : Dukuh Genengan

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Wartawan lokal dan ketua Rw

Lama berjudi : 18 Tahun

Jenis judi : Judi bola

Alasan untuk berjudi : Mencari hiburan

Hasil dari penelitian atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian fenomena perjudian di Desa Tambong Wetan dimulai pada bulan Desember, di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, dimana ajang judi itu tersebar diberbagai tempat seperti di dukuh Genengan, Soka, Gatak Tuan dan Jetis . Banyaknya penjudi ada 20 orang, bermacam-macam judi yang ada di Desa Tambong Wetan seperti judi kartu, judi bola, sabung ayam dan togel berikut beberapa penjelasan tentang perjudian yang ada di Desa Tambong :

1. Judi kartu

Judi kartu sangat diminati oleh beberapa masyarakat Desa Tambong Wetan yang gemar berjudi, permainan ini mengandalkan keberuntungan dan ketepatan dalam menghitung kesempatan kartu yang kemungkinan akan keluar. Banyak penjudi di desa Tambong Wetan yang mengenal beberapa macam jenis permainan kartu. Setiap penjudi memiliki kegemaran permainan kartu, dan berikut adalah macam-macam jenis permainan yang dikenali oleh pelaku perjudian di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten

a) *Per-peran*

Per-peran adalah permainan kartu yang menggunakan kartu remi, dimana jumlah pemain maksimal 7 orang, sebelum memulai permainan

Masing-Masing peserta sepakat untuk menentukan jumlah taruhan, misalnya 2-3-5 yang berarti taruhan diawali dengan jumlah taruhan Rp 2000, putaran pertama Rp 3000 dan putaran kedua Rp 5000 setiap pemain dalam putaran pertama Masing-Masing mendapatkan empat buah kartu, Bandar (yang membagikan kartu) diberi kesempatan untuk membuka jumlah taruhan dalam putaran pertama. Jika peserta lain merasa kartu yang di milikinya bagus mereka akan mengikuti berapa besar taruhan yang di buka oleh Bandar, bahkan peserta lain dapat menambah besar taruhan yang telah di buka oleh Bandar namun tidak boleh melebihi dari kesepakatan jumlah taruhan, jika kartu yang dimiliki oleh pemain dirasa tidak membawa keberuntungan boleh tidak mengikuti permainan itu sendiri. Setelah putaran pertama mendapatkan kesepakatan jumlah taruhan dilanjutkan pada putaran ke dua, dimana putaran ke dua Masing-Masing pemain yang mengikuti putaran pertama akan mendapatkan tiga kartu yang dibagi oleh Bandar, kemudian di bukalah lagi taruhan pada putaran kedua ini. Untuk menjadi pemenang dalam permainan kartu ini, peserta harus memiliki kartu kembar dalam jumlah banyak.

b) *Urug-urug*

Adalah permainan kartu yang menggunakan kartu remi, disini biasanya yang memiliki modal banyak akan di jadikan Bandar, tidak semua kartu digunakan dalam permainan ini, hanya kartu yang berangka yang digunakan dalam permainan *urug-urug* kartu As bernilai satu. Disini bandar membuka enam kartu dan peserta memilih kartu mana yang akan

diberi uang taruhan yang di letakan diatas kartu yang dipilih, kemudian kartu yang dibuka oleh bandar akan diberikannya satu kartu lagi, jumlah yang paling besar dalam permainan kartu ini adalah sembilan, peserta yang menang adalah peserta yang mendapatkan jumlah katu lebih besar dibandingkan bandar. misalkan kartu bandar mendapatkan kartu tujuh dan delapan maka nilai kartu bandar adalah lima belas yang dipakai dalam permainan ini adalah nilai angka belang berarti bandar disini hanya memiliki nilai lima, jika peserta mendapatkan kartu lima dan empat maka nilai kartu peserta adalah sembilan maka nilai peserta lebih besar dibandingkan dengan nilai kartu bandar dan peserta mendapatkan uang taruhan sesuai uang yang dipasang oleh peserta, jika nilai sembilan hanya keluar satu dalam arena pertaruhan maka hasil yang didapatkan oleh peserta yang memiliki nilai kartu sembilan akan mendapatkan bayaran dua kali lipat dari uang yang ditaruhkan misalkan uang yang ditaruhkan adalah Rp 5000 maka uang yang didapatkan adalah Rp 10.000 namun jika nilai kartu peserta dan Bandar sama maka bandarlah berhak memilih uang taruhan yang dipasang oleh peserta misalkan nilai Bandar lima dan nilai peserta sama yaitu lima maka pemenang dalam permainan ini adalah Bandar.

c) *Qiu-qiu*

Qiu-qiu Merupakan salah satu permainan yang banyak diminati oleh pelaku perjudian di Desa Tambong Wetan. *Qiu-qiu* itu sendiri berasal dari bahasa China dalam bahasa indonesia diartikan sebagai Sembilan-

sembilan, permainan jenis ini menggunakan kartu *domino* atau biasanya disebut juga dengan kartu jital, biasanya orang Jawa mengenal dengan istilah kartu *ndol-ndol*. Permainan kartu jenis ini memang sangat populer baik diluar Desa Tambong Wetan maupun di dalam Desa Tambong Wetan, setiap pemain dalam permainan ini harus mempunyai perhitungan yang kuat untuk bisa menebak kartu lawan, apakah lebih buruk atau lebih baik dari kartu pemain. Peraturan permainan kartu ini adalah putaran pertama setiap peserta dibagikan tiga kartu oleh bandar, nilai dari dua kartu paling tinggi adalah Sembilan, jika dirasa kartu yang dimiliki oleh peserta membawa keberuntungan maka peserta akan mengikuti putaran kedua. Sebaliknya jika kartu dirasa kurang membawa keberuntungan maka peserta berhak tidak mengikuti putaran yang kedua, pada putaran kedua peserta akan dibagikan satu kartu untuk memasangkan nilai kartu yang telah dipegang oleh peserta jika pasangan kartu pertama memiliki nilai sembilan dan pasangan memiliki nilai yang sama yaitu Sembilan maka peserta yang mendapatkan nilai tersebut disebut *Qiu-qiu* atau *double Qiu*.

Nilai *Qiu* dapat dikalahkan dengan kartu *bawah* dimana keempat kartu jika dijumlahkan hasilnya kurang dari sembilan dan nilai kartu *bawah* dapat dikalahkan dengan kartu *atas* dimana keempat kartu jika dijumlahkan bernilai tiga puluh sembilan, kartu atas dapat dikalahkan dengan nilai Masing-Masing kartunya enam dan nilai kartu yang terbaik dalam permainan ini adalah kartu *balak* dimana keempat kartu memiliki gambar yang sama antara kolom atas dan kolom bawah

d) *Samgong*

Adalah permainan kartu yang menggunakan kartu *remi*, permainan ini juga termasuk permainan yang sering dijadikan ajang perjudian di Desa Tambong Wetan. Peraturan permainan ada dua jenis, yang pertama dengan cara menggunakan Bandar dimana salah satu peserta bisa menjadi Bandar. Pencarian Bandar dimulai dari awal permainan menggunakan uang taruhan awal. Setiap peserta dibagikan Masing-Masing tiga kartu, peserta yang memiliki nilai kartu tertinggi akan dijadikan bandar. Dalam permainan ini nilai tertinggi adalah tiga puluh jika melebihi dari tigapuluh maka peserta dikatakan hangus, setelah salah satu peserta sudah dijadikan bandar peserta lain akan memasang taruhan, banyaknya jumlah uang yang di taruhkan sesuai dengan kesepakatan bersama, peserta yang menang akan mendapatkan uang sesuai jumlah uang yang ditaruhkan, jika nilai kartu peserta jumlahnya sama dengan nilai kartu bandar maka secara peraturan bandarliah yang berhak mendapatkan uang taruhan, dalam permainan kartu ini juga terdapat nilai kartu atas dan bawah hampir sama dengan permainan kartu *qiu-qiu* yang membedakannya yaitu, jika nilai bawah dalam permainan *qiu-qiu* yaitu jumlah kartunya empat bernilai sepuluh sedangkan *samgong* jumlah kartunya tiga bernilai dibawah lima, dan nilai atas dalam *qiu-qiu* yaitu jumlah kartu empat bernilai empat puluh sedangkan dalam permainan *samgong* nilai kartu *atas* berjumlah tigapuluh dengan catatan kartu kurang dari tujuh. Permainan *samgong* jika terdapat peserta dengan nilai kartu *atas* atau *bawah* maka peserta akan

mendapatkan bayaran tiga kali lipat dengan jumlah taruhan yang dipasang. Cara yang kedua yaitu patungan di tengah, maksudnya adalah Masing-Masing peserta memasang taruhan sesuai dengan kesepakatan, jika terdapat nilai tertinggi yang sama dari peserta maka peserta yang lain menambah taruhan sesuai taruhan semula, sampai terdapat peserta yang memiliki nilai kartu paling tinggi.

2. Judi Bola

Judi Bola merupakan jenis perjudi yang banyak dilakukan oleh beberapa penggila bola di Desa Tambong Wetan, tidak sedikit yang hobi menonton pertandingan sepak bola secara langsung dalam pertandingan lokal maupun menonton sepak bola di layar televisi. Bahkan di Desa Tambong Wetan kerap diadakan nonton bareng apalagi saat pertandingan besar seperti pertandingan liga Inggris, liga Spanyol, liga antar klub(UFA), liga Eropa antar klub(Liga *Champion*) dan ajang terbesar antar negara yaitu piala dunia. Pertandingan sepak bola dilayar televisi juga tak luput dari kegiatan perjudian di Desa Tambong Wetan, pertarungan judi bola bisa dilakukan antar perorangan dimana pelaku judi bola(*pembotoh*) bertaruh dengan *pembotoh* yang lain. Perjudian sepak bola juga bisa dilakukan dengan sistem arisan yaitu perjudian bola dengan mengumpulkan beberapa *pembotoh* dan menuliskan nama tim diatas kertas kemudian *pembotoh* mengambil nomor undian untuk menentukan tim yang keluar dalam kocokan sesuai jumlah nomor undian yang didapat. Pertandingan bola yang biasanya dijadikan judi arisan bola adalah liga *champion* dan piala

dunia karena pertandingan tersebut adalah pertarungan tim-tim dunia yang terkenal dan terajang bergengsi dalam dunia bola.

Kemajuan teknologi juga dimanfaatkan untuk ajang perjudian bola, tidak hanya di kota-kota besar yang mengenal judi *online*, beberapa pelaku perjudian bola yang ada di Desa Tambong Wetan juga sering mengikuti judi bola secara *online*. judi *online*, ini *pembotoh* cukup memasang taruhan tim mana yang kira-kira akan memenangkan pertandingan melalui internet. *Pembotoh* dalam judi *online* ini akan bertaruh dengan bandar yang tidak diketahui siapa dan dimana bandar itu berasal, uang yang akan dijadikan taruhan cukup dikirim melalui nomor rekening yang tercantum di alamat *website*. Begitupula jika *pembotoh* memenangkan pertandingan, maka secara otomatis bandar akan mengirimkan uang lewat rekening yang telah terdaftar menjadi member dalam perjudian *online*.

3. Judi sabung ayam

Judi sabung ayam ialah jenis judi mengadu dua ayam untuk mencari ayam mana yang terkuat di arena pertarungan, ada dua jenis perjudian sabung ayam yang dikenal di Desa Tambong Wetan, yaitu sabung ayam secara bebas dan sabung ayam dengan alat pembatas atau dalam istilah tinju adalah ring jika di Desa Tambong Wetan mengenalnya dengan istilah *geber*. Menarungkan ayam di perjudian sabung ayam terdapat beberapa peraturan salah satunya adalah ayam yang diadukan sama besar, Masing-Masing peserta tidak boleh memegang ayam dari pihak lawan sebelum ataupun selama pertandingan berlangsung, ada

kesepakatan untuk jumlah pertarungan masyarakat menyebutnya dengan istilah *bayon*, dan kesepakatan jenis pertarungan dengan sistem bebas atau *geber*.

Perjudian sabung ayam tidak hanya pemilik ayam yang bertaruh atau orang yang melakukan perawatan selama pertandingan (*tukang banyon*) namun kadang kala penonton juga memasang taruhan untuk ayam yang mereka anggap bisa memenangkan pertarungan, tentu saja penonton tersebut mencari peserta taruhan dengan penonton yang lain dan pastinya penonton tersebut menjagokan ayam yang berbeda. Ayam dikatakan kalah dalam pertarungan jika ayam tersebut lari dari arena pertandingan, atau pemilik ayam tersebut merasa ayam yang ia andalkan tidak mampu untuk melanjutkan pertarungan sebelum mengakhiri jumlah pertarungan yang telah disepakati bahkan ada juga ayam yang mati di dalam arena pertarungan. Minimal jumlah uang yang ditaruhkan setiap ada perjudian sabung ayam mencapai Rp 250.000 sampai Rp 1.000.000 belum ter jumlah taruhan sampingan, yaitu taruhan uang diluar kesepakatan pemilik ayam.

4. Judi togel

Judi togel adalah perjudian toto gelap yaitu perjudian dengan dengan cara menebak angka yang kemungkinan akan dikeluarkan oleh bandar, pelaku judi bisa dapat menebak secara bebas angka yang kemungkinan akan keluar, angka yang ditebak minimal dua nominal atau yang sering disebut dalam istilah judi togel adalah angka buntut. Pelaku

perjudian bebas dalam menaruhkan uang untuk memasang nomor togel. Di Desa Tambong Wetan ada beberapa yang sering mendatangi rumah yang digelar sebagai bandar judi togel.

Warga Desa Tambong Wetan dulunya juga ada yang menjadi Bandar togel, namun satu demi satu mereka berhenti menjadi Bandar judi togel, berbagai alasan mereka memutuskan untuk berhenti menjadi bandar togel. Seperti Bapak Ek dari penuturannya saat observasi, beliau pernah menjadi Bandar judi togel pada tahun 1998 mengatakan bahwa membuka atau menjadi Bandar judi togel memiliki resiko yang sangat besar. Tertangkap polisi adalah hal yang sangat ditakuti oleh beliau, belum lagi ditambah dengan cap masyarakat yang memandang kurang baik pekerjaan itu. Maka bapak Ek memutuskan untuk berhenti dan beralih pekerjaan seperti membuka warung sambil kuliah keguruan pada waktu itu.

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh mantan Bandar togel tahun 2008 yaitu Bapak Bhe yang mengatakan bahwa pada dasarnya menjadi Bandar judi togel harus berani menanggung resiko yang besar karena judi ini selalu diincar oleh anggota Kepolisian walaupun secara pribadi Bapak Bhe belum merasakan tertangkap polisi saat menjadi Bandar judi togel, Bapak Bhe mengaku sangat takut tertangkap polisi karena anggapan Bapak Bhe berurusan dengan polisi pastinya berurusan dengan penjara atau paling tidak juga berurusan dengan uang untuk menebus dirinya bebas dari penjara.

Modal yang tidak begitu besar pembasang atau orang yang memasang nomor togel akan mendapat hasil yang besar. Bagaimana tidak, jika pembasang memasang nomer buntut atau dua digit angka dengan taruhan seribu rupiah saja maka jika beruntung tembus atau angka itu dikeluarkan Bandar, pembasang akan mendapatkan uang Rp 60.000, jika menebak tiga digit angka dengan modal seribu rupiah maka hasilnya juga akan berbeda senilai Rp 120.000 apalagi jika mereka beruntung dengan menebak empat digit angka maka hasilnya akan bertambah senilai Rp 1.200.000. Hasil yang begitu besar dalam judi ini juga faktor pendorong orang-orang untuk ikut dalam judi ini, dalam istilah judi togel juga dikenal masyarakat Desa Tambong dengan istilah *nyonji*.

Nyonji adalah salah satu ritual, dimana seseorang yang mempercayai hal tersebut mereka harus berani datang ketempat-tempat yang dianggap pingit atau angker dengan membawa rokok bergabus atau istilahnya rokok filter, dimana rokok tersebut akan diletakan di lokasi angker dan sambil meminta pada penunggu atau mahluk halus ditempat tersebut dengan maksud nomor mana yang akan dikeluarkan oleh Bandar, setelah selesai meletakan dan meminta kepada penunggu tempat angker tersebut *penyonji* atau orang yang *nyonji* terlebih dahulu pergi dan menunggu tiga sampai lima jam untuk mengambil kembali rokok yang telah dipasangkan, rokok tadi diambil dan untuk dihisap sendiri kemudian mereka yang mempercayai akan melihat nomor di gabus, dan nomor itulah kemudian akan dibeli oleh pembasang.

Informan dari penelitian ini meliputi berbagai kategori menurut kategori dari obyek. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah duapuluh enam orang, yang terdiri dari delapan penjudi kartu, 5 penjudi bola, 4 judi sabung ayam, 2 penjudi togel, 3 keluarga dari pelaku perjudian, 3 masyarakat Desa Tambong Wetan, dan 1 anggota Polres Klaten. Berikut ini akan dijelaskan deskripsi umum dari semua informan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Berikut ini adalah daftar pelaku perjudian yang dirangkum menurut hasil pengamatan, diambil dari pengambilan sampel pelaku perjudian :

C. Pembahasan dan Analisis

1. Permainan judi sebagai bagian dari hobi

Permainan judi telah diketahui masyarakat luas dari dulu khususnya untuk penggemar berat aksi taruhan. Adanya faktor yang mengakibatkan pelaku perjudian susah keluar dari jeratan kegiatan perjudian itu sendiri, terdapat aktifitas taruhan dipercaya dapat menuntun peserta ke wilayah keberuntungan atau kedalam kekalahan yang berawal dari ketidak pastian. Tidak memungkiri bahwa keinginan segera makmur dan harapan cepatnya memperoleh keuntungan dari keberuntungan juga dimiliki oleh mayoritas masyarakat dimanapun mereka berada. Ditambah lagi dengan sulitnya mencari uang di zaman sekarang ini membuat masyarakat semakin ngotot untuk bertindak apapun demi uang. Gaya hidup telah berubah secara global dan tingkat kebutuhan hidup yang semakin tinggi memicu banyak orang untuk bekerja keras dalam mendapatkan kebutuhan materi.

Seseorang pasti memiliki hobi masing-masing, dan tentunya berbeda-beda, terdapat pula beberapa masyarakat yang mendapatkan keuntungan materi yang berawal dari hobi salah satunya adalah bermain musik, menari, memasak dan lain sebagainya. Seperti halnya perjudian juga bagian dari hobi beberapa masyarakat Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

Gaya hidup seseorang yang menginginkan sesuatu yang serba cepat sekaligus mendapatkan kepuasan nilai hiburan terdapat di kalangan masyarakat yang hobi bermain taruhan. Peneliti perhatikan pada sudut pola kreatif bermain taruhan jadi sesuatu yang mengasyikan dan begitu di cintai. Beberapa kalangan masyarakat berpendapat kalau aksi judi merupakan suatu hobi yang berkembang di pribadi Masing-Masing orang. Kadang kala pertandingan taruhanpun mampu menghilangkan penak, rasa peasaran tentang nasibnya yang akan beruntung atau bahkan sial akan diluangkan dalam meja perjudian. Seperti hasil wawancara dengan Mas Dk yang senang dengan judi sabung ayam sebagai berikut:

“Saya senang memelihara ayam jago, apalagi saat menarungkannya nak. Kalau sudah menarungkan jago rasanya tuh kaya gimana gitu, seolah-olah saya merasa puas dan tahu kelemahan dan kelebihan ayam saya. Saya makin senang dengan hobi baru saya, apalagi saat ayam saya dapat mengalahkan musuhnya. Pasati ayam saya bisa naik pamor.”

Hobi ayam disini ternyata membutuhkan dana yang cukup lumayan besar, Bapak Edr dalam pemeliharaanya saja dalam satu minggu wajib mengeuarkan uang sebanyak 50.000 Rupiah itu pun untuk biaya satu ekor ayam jantan, belum ayam betina dan enakan ayam lainnya. Biaya tersebut untuk membeli makanan ayam, vaksin, dan obat-obat ayam lainnya. Hal tersebut tidaklah mahal bagi

mereka yang hobi dengan memelihara dan menarungkan ayam aduan. Bapak Edr dalam pengakuannya sudah menghabiskan sekitar 400.000 Rupiah perbulan untuk memelihara ayam-ayamnya tersebut.

Berbeda dengan hobi judi kartu, judi kartu ini adalah judi yang paling banyak digemari oleh beberapa penjudi di Desa Tambong Wetan, berbagai alasan yang menjadikan hobi judi kartu ini banyak diminati. salah satunya ada yang beralasan karena judi kartu adalah judi yang tidak memkai pelantara kalah ataupun menang sudah menjadi resiko sendiri karena dijalankan sendiri. Seperti hasil wawancara dengan Bpk Sjo sebagai berikut:

“saya hobi judi kartu ini karena resiko apa pun hanya saya yang merasakan dan menjalankannya, dari pada berjudi sabung ayam ataupun judi bola. Kita tidak bisa merasakan langsung kenikmatan dan permainan perjudian. Judi kartu ini dapat menjadi hiburan buat saya. Meskipun modal judi yang saya bawa tidak begitu banyak. Saya senangnya lagi jika berjudi kartu tidak dibatasi waktunya, kapanpun saya ingin menyudahi permainan judi kartu tidak ada yang melarang meskipun dengan keadaan menang”

Melihat hasil pengamatan perjudian di Desa Tambong Wetan, pelaku perjudian judi togel tergolong yang paling sedikit dibandingkan judi kartu maupun judi sabung ayam, hal ini dipengaruhi oleh keberadaan bandar yang tidak menetu untuk membuka perjudian toto gelap. Bahkan untuk saat ini jarang sekali terdengar perjudian togel. Resiko untuk membuka judi ini cukup besar. Bagaimana tidak, sekali terdengar terdapat bandar yang membuka perjudian toto gelap berita tersebut langsung terdengar sampai ke wilayah luas, sehingga pihak Kepolisian tak sulit untuk menemukan perjudian togel ini, namun bagi mereka yang memasang nomor jarang tertangkap polisi karena saat pembelian Bandar tidak mencatat secara detel data diri mereka. Hanyalah nama dan nomor berapa

yang dipasangkan nama itupun boleh menggunakan nama samaran tidak harus sesuai dengan nama aslinya yang terpenting saat nomor yang mereka pasang tembus, mereka harus mengeluarkan tanda bukti pembelian nomor togel tersebut, Walaupun Bandar togel yang ada di Desa Tambong sudah tidak ada, namun demikian Masih ada pula masyarakat Tambong Wetan yang senang memasang nomor togel, meskipun mereka harus pergi ke daerah luar untuk mendatangi Bandar yang membuka perjudian togel. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kst sebagai Berikut:

“Saya senang dengan judi togel karena dengan modal yang tidak besar katakanlah hanya seribu rupiah kita dapat menjadi jutawan asalkan kita benar-benar lagi mujur dalam menebak angka yang keluar. Resiko tertangkap oleh pihak Kepolisian pun sangat kecil karena kita tinggal memasang nomor lalu kita dikasih selebar kertas sebagai bukti kita telah membeli togel. Nama dalam kertas bukti tersebut tidak harus nama yang sebenarnya, saya juga kerap keluar desa untuk membeli nomor togel karena Bandar-bandar disini sudah tidak ada lagi yang berani menjadi Bandar togel”

Perjudian di Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes benar- benar telah menyatu dengan diri pelaku perjudian tersebut bahkan perilaku perjudian mereka bisa dibilang ekstrim karena dalam kondisi di tempat duka pun mereka menggelar permainan judi khususnya judi kartu dan hal tersebut sudah biasa mereka lakukan terkecuali ditempat orang yang dianggap sebagai tokoh agama. Jika kebiasaan mereka dalam berjudi tidak terlampiaskan, maka rasa kegelisahan membayangi mereka dan mengusik pikiran mereka untuk segera mencari lawan atau mencari teman bahkan mencari bandar togel agar mereka puas dan terhibur oleh adanya kegiatan perjudian tersebut. Seperti pengakuan yang dipaparkan oleh Npe sebagai berikut:

“kalau saya melihat orang-orang sedang berjudi rasanya pengen ikut, entah bagai mana caranya saya harus memiliki modal untuk terjun dalam permainan judi kartu. Jika saya melihat perjudian kartu lalu saya hanya terdiam dan melihat, perasaan saya gelisah seolah-olah tangan saya itu gatal pengen sekali ikut dalam permainan judi. Pastinya saya diejek dan disindir oleh teman-teman saya, jika saya tidak ikut bermain pasti disuruhlah saya untuk mengoleskan balsem ketangan saya untuk mengurangi rasa gatal, ya disini memang dilingkungan ini sudah terbiasa bermain judi kartu walaupun itu acara hari ketujuh (*pitung dina*), seratus(*nyatusan*) ataupun seribu hari (*nyewu*) peringatan orang meninggal.”

2. Persepsi pelaku perjudian mengenai fenomena judi di Desa Tambong

Wetan Kecamatan Kalikotes

Fenomena perjudian di Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes sudah terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu, tidak diketahui secara pasti oleh masyarakat sekitar kapan pertama kali judi di Desa tersebut terjadi. Jelasnya bahwa judi di Desa Tambong sudah menjadi kebiasaan rutin bagi setiap pelaku perjudian yang gemar melakukan hobinya sebagai penjudi. Keberagaman jenis permainan perjudian ada di Desa tersebut, begitupula dengan keberagaman persepsi pelaku perjudian memandang fenomena judi.

Beberapa pelaku perjudian memandang judi sebagai kegiatan yang wajar untuk mengisi waktu luang saja disaat pikiran sedang mengalami kejenuhan atau untuk mengisi kegiatan didalam acara kegiatan yang berupa resepsi atau hajatan. Namun tak sedikitpula yang memandang judi sebagai kegiatan untuk mencari uang tambahan selain dari hasil diluar pekerjaannya, dimana judi dapat menghasilkan uang yang didapat secara cepat tanpa mengeluarkan banyak tenaga jika keberuntungan sedang berpihak kepada orang tersebut. Terpenting adalah adanya modal untuk ikut serta dalam ajang perjudian. Kegemaran untuk melakukan kegiatan perjudian diakui beberapa penjudi susah untuk

ditinggalkan, karena judi dianggap sebagai kegiatan yang membuat mereka merasa terhibur dan yang pasti sangat menyenangkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pelaku judi sewaktu memainkan perjudian tidak memikirkan apa yang akan terjadi setelah mereka bermain judi, jangankan memikirkan dampak dari permainan judi. Mereka bahkan tidak memikirkan keadaan keluarganya sewaktu permainan judi berlangsung. Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah sewaktu salah satu pelaku perjudian yaitu Mas Agt ditelepon oleh istrinya saat bermain judi, Mas Agt bahkan tidak merespon sama sekali panggilan telepon dari istrinya tersebut selayaknya suami yang siaga bagi istrinya seharusnya dalam keadaan apapun Mas Agt selalu siap untuk melayani istri dalam hal apapun, karena Mas Agt adalah kepala rumah tangga.

Inti dari pernyataan diatas bahwa anggapan fenomena perjudian bagi pelaku perjudian adalah fenomena yang biasa bagi mereka, dalam kondisi apapun mereka tetap nyaman melakukan perjudian. Mereka tidak menghiraukan apa yang terjadi diluar kesenangan mereka untuk terus melakukan tindakan perjudian. Sekalipun itu adalah masalah keluarga atau masalah keamanan mereka sendiri.

3. Faktor-faktor Pendorong Perjudian

Terdapat berbagai faktor yang mendukung mereka untuk melakukan tindakan perjudian, Motivasi yang dimiliki oleh para penjudi memang begitu tinggi. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri individu tersebut maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Suryabrata menyebutnya sebagai motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik (2002; 72). Faktor pendorong yang menyebabkan para penjudi ingin selalu mengulangi kegiatan perjudian adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Interen(faktor yang dimotivikasi dari dalam diri sendiri)

1. **Faktor kepercayaan tentang kemenangan**

Kepercayaan dalam diri yang mengharapkan kemenangan dari sebuah perjudian menimbulkan semangat bagi para pelaku penjudi Seseorang yang sudah dalam kebiasaan kegiatan perjudian akan susah keluar dari kebiasaan itu, karena selalu dibayangi dengan rasa penasaran yang semakin tinggi untuk berharap sebuah kemenangan. Kemenangan yang sering didapat akan semakin tinggi pula keinginan untuk mengulangi kegiatan perjudian, bagi pelaku perjudian jika merasakan kekalahan tidak merasa kapok untuk terus berjudi dengan harapan mengembalikan uang modal sebagai taruhannya. Selain itu permainan judi juga berhubungan erat dengan nasib yang didapat, maka pelaku perjudian mengadukan nasibnya di arena perjudian untuk mendapatkan sesuatu keuntungan yang berupa uang atau materi lainnya.

Penjudi sabung ayam memiliki faktor kepercayaan tentang kemenangan yang berbeda dibandingkan dengan penjudi kartu ataupun togel, Judi ayam terdapat pelantaraan yang dijadikan alat untuk menentukan siapa yang menjadi pemenang, maka kondisi ayam baik dari kesehatan, tenaga dan ukuran ayam sebelum bertanding harus benar-benar dengan keadaan yang baik, untuk mencapai keinginan pertarungan yang

baik dari pelaku perjudian. Bukan hanya materi yang didapat bagi pelaku perjudian sabung ayam namun juga dapat meningkatkan nilai jual yang tinggi bagi ayam yang memenangkan pertarungan, semakin sering ayam tersebut mengalahkan lawannya maka semakin tinggi harga jual ayam tersebut. Penuturan dari Mas Li yang menggambarkan faktor kepercayaan tentang kemenangan sebagai berikut:

‘dari waktu kewaktu saya makin penasaran dengan gaya tarung ayam saya, minggu depan pasti saya akan mencari lawan yang separtaran dengan ayam saya dan pasti ayam saya bisa unggul jika umur dan ukurnya sama. Syukur-syukur bisa menang jadi cepat sewaktu-waktu saya butuh uang tinggal jual ayam saya. Karena udah beberapa kali menang.’

- b. Faktor eksternal(faktor yang dipengaruhi dari luar individu)

1. Faktor Ekonomi

Masyarakat dengan ekonomi yang rendah dan kebutuhan yang meningkat pada akhirnya perjudian seringkali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Perjudian dianggap sebagai alternatif untuk menambah penghasilan diluar mata pencaharian mereka, dengan pengharapan menggunakan modal yang mereka miliki ditaruhkan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Smk “ kalau saya lagi menang bro, bisa sampai seratus, atau dua ratus ribu, bahkan bisa sampai empat ratus. Ya lumayan lah bro selain menyenangkan saya juga bisa dapat uang tambahan untuk mengganti rasa lelah saya saat menyupir”

Penghasilan yang tetap dan tergolong lebih dari cukup juga tidak menjamin seseorang untuk melakukan kegiatan berjudi, karena sifat

manusia yang tidak pernah merasa puas untuk memiliki harta dan kekayaan sehingga membuat mereka berkenginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan sifatnya menghibur. Ungkapan ini dikemukakan oleh Bapak Bbg dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“main kie mung go hiburan tok nek aku, tapi ya main kie semangaten nek ndelok duwit nyang tengah-tengah pating krumbuyuk, samsoyo nek menang kena go hiburan apa maneh nek menang duwite kena go tukon-tokon rokok kan lumayan”

Disinilah judi dijadikan sarana untuk memperoleh uang sekaligus mendapatkan hiburan dan tambahan pean, mereka tidak menghiraukan dampak yang terjadi jika mereka mengalami kekalahan, yang penting bagi mereka saat itu adalah bisa bermain judi dan menyenangkan diri, dengan kegiatan yang dianggap mereka sebagai kegiatan yang sudah membudaya dan dianggap sebagai hobi mereka.

2. Solidaritas dalam kelompok

Kelompok yang senang melakukan permainan judi kerap berkumpul, awalnya mereka hanya berbincang bincang biasa namun lama kelamaan mereka pasti akan membahas tentang judi. Hampir semua pelaku dari berbagai jenis judi hal itu mereka lakukan, seperti judi kartu, judi bola, sabung ayam dan togel. Mereka benar-benar senang untuk membicarakan baik pengalaman judi, rencana kegiatan perjudian ataupun hal-hal yang menyangkut kebiasaanya. Pelaku perjudian pun tidak perlu sungkan untuk membicarakan hal hal mengenai perjudian karena mereka

sudah terbiasa membicarakan hal tersebut bersama rekan-rekannya dalam kebiasaan berjudi, jika ingin berjudi untuk mereka cukup membuka perkataan yang sering mereka biasa dibicarakan seperti “ *ayo konser, ayo woyo-woyo dan kata musikan*” dengan kata itu mereka sudah paham bahwa orang yang berkata seperti itu pasti mengajak judi. Kata ini yang biasanya dilontarkan oleh penjudi kartu, berbeda lagi dengan kata-kata yang dilakukan oleh penjudi bola biasanya menggunakan kata “*piket lapangan eropa ora?, jadwal eropa diisi ora? Atau pie kabare lapangan?*” . Begitu pula dengan judi togel mereka sering menggunakan kata “*tembak*” yang memastikan bahwa mereka akan memasang nomor togel, jika sabung ayam mereka menggunakan perkataan “*tarungan*” yang kerap mereka katakan untuk memberikan isyarat bahwa akan ada judi sabung ayam.

Situasi lingkungan dan solidaritas kelompok bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, apalagi judi dianggap sebagai kebiasaan oleh lingkungan sekitar dan memanfaatkan orang yang ada disekeliling untuk melakukan kegiatan perjudian tersebut walaupun awalnya hanya sebagai kegiatan hiburan dan orang yang ada di sekitar mereka dijadikan penggenap agar permainan judi bisa terlaksana atau menambah keramaian kegiatan judi itu sendiri. namun lama kelamaan orang tersebut justru lebih dalam dari niatan semula.

Tekanan kelompok membuat sang calon penjudi merasa tidak enak jika tidak menuruti apa yang diinginkan oleh kelompoknya. Tercermin

dari hasil wawancara Om Yli sebagai berikut : ...*Tur aku jenenge main kie mesti dijaki konco-konco, aku dadine ya pekewuh nek ra melu apa meneh dina wingi aku bar menang mesti kui wis kudu.*”. kekompakan mereka untuk melakukan judi sangat erat, bahkan untuk mengumpulkan orang-orang yang berjudi di Desa Tambong tidaklah sulit tinggal menunggu beberapa saat berbincang-bincang, lama-kelamaan nantinya cenderung untuk melakukan tindakan perjudian.

3. Faktor kurangnya kontrol sosial atau pengendalian sosial

Hidup dengan baik menciptakan dan menjaga keseimbangan, sehingga hidup bersama sama dengan orang lain benar-benar menjadi kenyataan. Masyarakat menjadi ajang kehidupan bersama yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga “hidup-bersama yang produktif berkualitas”. Hidup yang baik dimulai dari individu dan efeknya meluas menjadi suatu kehidupan bersama yang baik (Satjipto Raharjo, 2009 : 157). Pengendalian atau *social control* berpengaruh dalam menciptakan kehidupan yang baik dan mencegah masyarakat untuk berbuat judi.

Pengendalian sosial atau *social control* seringkali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintahan beserta aparturnya. Memang ada benarnya bahwa pengendalian sosial berarti suatu pengawasan dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan. Namun ada arti yang lebih luas dari itu. Sesungguhnya pengendalian sosial itu mencakup segala proses, baik yang yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau

bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku (Soerjono Soekanto; 1990 : 205)

Peranan kepolisian salah satunya menjaga keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat, serta melindungi masyarakat agar tidak melakukan atau terancam dengan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma khususnya norma hukum. Polisi juga harus bertindak tegas terhadap pelaku terbukti melakukan pelanggaran hukum yang salah satunya adalah pelaku perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes.

Berbagai cara harus dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindakan seseorang untuk berbuat judi, salah satunya ialah melakukan penyuluhan atau sosialisasi kehidupan bermasyarakat yang taat dan patuh terhadap peraturan hukum dan juga melakukan patroli secara rutin. Jarangnya patroli yang dilakukan oleh Polsek kalikotes untuk memantau bagaimana keadaan wilayah Desa Tambong Wetan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari pihak Polsek Kalikotes. Hasil wawancara dari pihak kepolisian yang mengatakan bahwa patroli dilakukan secara berkala dan rutin, untuk patroli dilakukan satu minggu dua sampai tiga kali dan anggota yang melakukan patroli minimal dua sampai empat petugas patroli. Kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan apa yang dikatakan oleh pihak kepolisian menurut pengamatan di lapangan, dalam satu minggu tidak ada petugas dari pihak kepolisian yang melakukan tugas patroli.

Tindakan tegas juga perlu untuk mencegah atau membuat jera pelaku perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan kalikotes polisi seharusnya meringkus pelaku perjudian dan memproses peradilan kepada si pelaku agar terjerat hukuman yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak kepolisian tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai penegak hukum di negara ini, yang artinya pihak kepolisian yang ada di Desa Tambong Wetan Hanya membiarkan pelaku perjudian untuk melakukan kegiatannya. Mereka tetap bisa tertawa dan menghibur diri di arena perjudian yang jelas-jelas sudah menyalahi hukum dan ironisnya hal tersebut benar-benar nyata di depan Petugas kepolisian Kecamatan Kalikotes yang sedang mengadakan patroli.

Kurangnya kontrol sosial atau pengendalian sosial yang ada di masyarakat Desa Tambong Wetan sebagai pendorong sebagian masyarakat untuk melakukan perjudian salah satunya ada di dalam lembaga terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki kewajiban menjaga satu sama lain untuk hidup bermasyarakat yang taat dan patuh terhadap peraturan rumah tangga atau pun peraturan kehidupan bermasyarakat secara luas, namun tidak pada keluarga penjudi yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes mereka cenderung untuk memilih diam dan pasrah kepada sikap dan sifat suami mereka yang hobi dengan judi, Hal ini dapat terlihat pada keluarga Bapak Bbg seperti yang dituturkan oleh Ibu Si sebagai berikut:

“sebenere aku ya wis ngerti Mas nek bojoku kuwi senenge main(judi), Masalah ngombe(minuman keras) aku ya wis ngerti, tapi piye meneh aku wedi nek meh ngandani mengko ndak nesu terus ngamuk-ngamuk. Masalah main tak mklumi jenenge mung kanggo lek-lekan nek main selain nyanggon ana wong ewuh bojoku ra gelem. Sing paling tak gethingi ya mung ngombe kui lho, wis tua kok ya neko-neko.

Berikut ini juga penuturan mbak WS dimana beliau seakan-akan membiarkan sang suami melakukan kegiatan yang dianggap menyimpang dari norma hukum atau pun norma masyarakat khususnya yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. walaupun awalnya sudah diberikan perhatian kepada mas Agt:

“aku jane wis ngomongi kon leren sing main, wis ra kurang-kurang tapi piye maneh nek wis dadi demenane ngono yo wis lah tak jarke hae. Sing penting ra lali karo kebutuhan, nek menange ra papa, nek kalah kan palah marakke gela, kudune duwit sing go tuku beras apa go tuku liane palah ilang ra ana wujud”

Kurangnya tindakan tegas dari anggota Kepolisian seperti yang dilakukan oleh anggota Polsek kalikotes juga membuat perjudian di Desa Tambong Wetan makin merajalela. Pengetahuan tentang maraknya perjudian di Desa Tambong sudah lama terdengar oleh pihak Polsek Kecamatan Kalikotes namun tindakan untuk melakukan penangkapan enggan dilakukan karena merasa tidak segan untuk menangkap pelaku perjudian dengan alasan bahwa yang melakukan perjudian hanya untuk sekedar hiburan semata dan anggota polsek yang sering melakukan patroli kebanyakan kenal dekat dengan mereka-mereka yang melakukan perjudian, seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota Polsek kecamatan Kalikotes saudara Ai:

“orang-orang sini itu susah dibilangi, saya sudah menghimbau untuk masyarakat agar tidak melakukan perjudian, namun dirasa omongan saya disepelekan ya sudah saya sekarang tidak mau mengurus mereka lagi. Biarlah kalau ada razia saat patroli saya pura-pura tidak mendengar, kalau saya yang menangkap pelakunya, ya saya tidak enak sendiri karena saya sudah mengenal dengan dekat siapa mereka.”

Kurangnya patroli yang dilakukan oleh pihak Kepolisian di Desa Tambong Wetan juga berdampak pada kenyamanan bagi para pelaku perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekurang-kurangnya dalam satu bulan mobil patroli atau anggota Polsek Kalikotes yang melakukan patroli di Desa Tambong hanyalah satu kali dalam satu bulan. Sedangkan perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan hampir setiap hari dilakukan oleh Pelaku Perjudian.

Salah satu tugas anggota Kepolisian adalah menangkap pelaku yang benar-benar bersalah karena melanggar hukum yang berlaku di Indonesia tanpa memandang setatus, latar belakang dan dari mana mereka berasal, demi terciptanya keadaan yang aman nyaman, dan tentram. Tokoh masyarakat yang ada di Desa Tambong Wetan hendaknya juga berperan aktif untuk mengontrol masyarakat agar tidak melakukan tindakan penyimpangan yang berupa perjudian, seperti ketua Rukun Warga atau ketua Rukun Tetangga yang menjadi panutan warga agar tidak melakukan penyimpangan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti lagi-lagi hal tersebut tidak dilakukan oleh salah satu ketua Rukun Warga yang ada di

Desa Tambong Wetan yang justru ikut aktif dalam kegiatan perjudian yang bernama Bapak Yto.

4. Dampak perjudian di Desa Tambong Wetan

Sesuatu hal yang dilakukan oleh aktivitas masyarakat dapat berdampak bagi masyarakat atau individu dalam masyarakat individu itu sendiri, begitu pula dengan kegiatan perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Berikut ini ada beberapa dampak dari kebiasaan perjudian tersebut:

a. Menurunnya etos kerja bagi para pelaku penjudi

Kegiatan judi kerap dilakukan oleh mereka yang benar-benar hobi dengan judi, alasan mereka untuk berjudi salah satunya adalah mendapatkan uang dengan cara yang menghibur tanpa ada banyak tenaga yang dikeluarkan, apa lagi mereka yang hobi dengan sabung ayam dan judi boal, pelaku perjudian hanya mengandalkan ayam atau tim bola yang mereka unggulkan untuk meraih hasil taruhan dari pihak lawan tanpa harus ikut bertarung dalam pertandingan. Demikian halnya dengan judi togel, pelaku perjudian togel cukup memasang taruhan nomor mana yang kira-kira akan keluar dan bisa dilihat sesuai jadwal yang ditentukan Bandar. Berbeda dengan judi kartu mereka harus berfikir dan duduk lama untuk ikut serta dalam arena perjudian kartu, meskipun demikian mereka sangat senang dan terhibur dengan adanya judi kartu karena selain judi dan mereka mendapatkan hiburan dengan dibayangi rasa penasaran mereka

yang begitu besar. judi kartu termasuk permainan yang sangat diminati oleh pelaku perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan Kecamatan kalikotes.

Perjudian berdampak bagi mereka yang memiliki kebiasaan berjudi karena dengan berjudi dapat menghasilkan uang yang tidak perlu bekerja keras, apalagi dalam mencari pekerjaan saat ini sangat susah bagi mereka pelaku perjudian baik dari berbagai persyaratannya ataupun dari lowongan pekerjaan yang disediakan.

b. Timbulnya kriminalitas lain yang diakibatkan oleh perjudian

Pelaku perjudian di Desa Tambong Wetan banyak tersebar di wilayah desa tersebut, setiap dukuh hampir memiliki tempat untuk permainan judi, apapun jenis judinya seperti di Genengan judi kartu biasa dilakukan di tempat Bpk Sjo, Bpk Yli, dan judi sabung ayam dilakukan di lahan rumah Bpk Gp, judi togel dilakukan di Rumah Bpk Bb. Untuk Dukuh Soko judi kartu dilakukan di rumah Bp Kg, judi sabung ayam dilakukan di rumah Bp Ip. Tempat-tempat ini yang menjadi langganan mereka untuk melakukan aksi judinya tersebut. Untuk menambah kenikmatan perjudian mereka akan melakukan sesuatu agar permainan judi tidak menjenuhkan atau hanya untuk menambah kegairahan berjudi seperti halnya minuman keras yang kerap dilakukan oleh mereka yang senang dengan hobi kartu rena jenuk dan merasa lelah saat duduk lama diarena perjudian.

Pelaku perjudian tentu mengeluarkan modal untuk melakukan aksinya tersebut, jika mereka beruntung maka modal mereka akan utuh

dan mendapatkan uang dari pihak lawan penjudi, mereka yang kehabisan modal karena kalah dalam pertarungan akan mencari cara bagaimana agar ia tetap berjudi dan mengembalikan modalnya yang sebelumnya telah habis di arena perjudian.

Kebiasaan judi menimbulkan kriminalitas lain bagi pelaku perjudian salah satunya adalah mencuri, terdapat pelaku perjudian yang terbukti mencuri barang yang bukan haknya seperti ayam, *hand phone* dan bahkan uang orang tuanya sendiri untuk itu jelas mereka selain menjadi pelaku perjudian juga sebagai pelaku pencurian. mengkonsumsi minuman keras itu sendiri bagi masyarakat umum dianggap sebagai kebiasaan buruk dan orang yang melakukannya akan dianggap sebagai pereman atau orang yang jahat. Selain itu minuman keras juga dilarang oleh hukum dan dapat dijatuhi tindak pidana.

c. Judi bersifat candu

Kebiasaan berjudi bagi pelakunya mengakibatkan rasa gelisah dan tidak nyaman karena keinginannya untuk berjudi tidak terlampiaskan, oleh karena itu menimbulkan rasa keinginan tinggi untuk bagaimana mereka bisa mengumpulkan orang-orang untuk bermain judi, bahkan ada pelaku perjudian membela dirinya pergi jauh hanya untuk melakukan judi kartu. Kegiatan hari mereka belum lengkap jika tidak berjudi kartu, sabung ayam atau hanya untuk merawat ayam, judi bola, apa lagi mereka yang hobi dengan judi togel. Dimanapun letaknya jika mereka sudah merasa ingin sekali judi pasti tempat perjudian akan ia datangi, rasa penasaran yang

begitu tinggi yang membuat mereka terus dan terus melakukan judinya. Dari penelitian bahwa pelaku perjudian pelaku dari judi kartu, judi bola, dan judi sabung ayam dari pekan-kepekan ada beberapa yang masuk dalam perjudian tersebut terus bermunculan pelaku-pelaku yang baru ditemui. Ada yang memang sudah lama berhenti judi sekian lama dan kembali berjudi, namun ada juga yang baru kali ini ikut dalam dunia perjudian tersebut. Hal tersebut membutuhkan ada sesuatu yang menarik dari perjudian yaitu rasa penasaran tentang keberuntungan dan rasa ketagihan untuk melakukan judi. Sifat candu itu sendiri juga ada faktor-faktor yang membelakanginya yaitu mereka pelaku perjudian pernah merasakan kemenangan, mereka memiliki sugesti untuk menang, kekalahan yang begtu dalam juga berpengaruh mereka untuk terus berbuat judi dengan tujuan mengembalikan modal, dan judi yang mereka tekuni adalah salah satu biburan. Seperti yang diungkapkan oleh Rbt “.....wah habis menang seratus ribu langsung uangnya kabur, dirampas Myt kalah tadi malam. Saya tetap balsa dendam untuk pertandingan bola nanti malam, biasanya menangnya gantian tapi untuk malam ini giliran saya yang menang, lumayan buat tambah-tambah uang rokok saat nonton bola besok.

Sifat yang demikian membuat pelaku perjudian merasakan kecanduan untuk melakukan aksinya, apalagi jika modal yang mereka miliki cukup untuk bertaruh judi berkali-kali, keinginan untuk meninggalkan judi telah tertutup dengan nafsunya yang lebih memilih

kesenangan sesaat tanpa melihat dampak yang tidak difikirkan sebelumnya.

d. Kerugian materi

Anggapan bahwa judi dapat menguntungkan bagi pelakunya justru anggapan yang salah itu masih banyak dipegang oleh mereka pelaku perjudian yang ada didalam masyarakat Desa Tambong Wetan, bagi mereka pelaku perjudian yang sudah keluar dari Desa Tambong Wetan mengaku bahwa Ia pernah berjudi lalu berfikir bahwa apa yang Ia lakukan dulu semuanya keliru. Setelah dipikir-pikir apa yang Ia dapatkan setelah mengenal judi di Desa Tambong Wetan hanyalah materi yang kosong belaka. Memang awalnya senang dan merasa untung karena judi, tapi untuk masa depan Ia mengaku tidak memiliki kemajuan ekonomi yang mapan, justru palah waktu dan tenaga dianggap hanya terbuang sia-sia olehnya yang pernah melakukan perjudian di Desa Tambong Wetan.

Dari hasil observasi penelitian, tidak ada pelaku perjudian yang kaya kerena judi. Dengan kekalahan yang begitu besar mereka juga ada yang memberanikan diri untuk mencari pinjaman uang, namun uang ini justru dipertaruhkan kembali diarena perjudian. Mereka pelaku perjudian meremehkan kebutuhan yang seharusnya bisa digunakan kebutuhan hidup justru digunakan untuk judi, dan uang yang sebenarnya sudah direncanakan untuk kebutuhan hidup juga dipertaruhkan untuk perjudian.

e. Kesehatan yang terganggu

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perjudian tidak hanya materi yang berkurang, namun juga kesehatan yang cepat menurun. Kebiasaan mereka yang kurang tidur karena mencari hiburan yang bagi mereka pelaku perjudian sangat menyenangkan dan menghasilkan jika beruntung. Keadaan tersebut membuat pelaku perjudian mengalami gangguan kesehatan serta selalu dalam keadaan yang kurang seimbang. Pelaku perjudian yang sudah memiliki pekerjaan, kegiatan judi ini pun dilakukan setelah mereka pulang kerja. Keadaan yang demikian pula mengakibatkan mereka sangat kurang istirahat, ditambah lagi minuman keras dan merokok sebagai pendamping kegiatan judi menambah dampak buruk yang begitu besar bagi kesehatan mereka sebagai pelaku perjudian.

Kegiatan pelaku perjudian melakukan judinya hampir setiap hari, dan kegiatan tersebut dilakukan dengan duduk berjam-jam. Bahkan pelaku perjudian sabung ayam dilakukan dengan berdiri untuk melihat pertarungan ayam. Maka hal tersebut akan berdampak pada kesehatannya. Demikian pula dengan judi bola. Kebanyakan pertandingan bola dilakukan pada malam hari dari pertandingan liga itali dari jam 18.00-20.00 WIB sampai dan liga inggris jam 20.00-22.00 WIB dan dilanjutkan pada siaran kedua pada jam 02.30-04.00 , maka pelaku perjudian bola pada malam minggu dan pada malam senin akan sengaja begadang untuk menyaksikan siaran sepak bola yang di selipi dengan pertaruhan.

Dari hasil pengamatan dengan Bapak Sjo yang dimana bahwa badannya seperti kurang tenaga dan mudah letih setelah bermain judi

selama satu malam. Bapak Sjo pun mengakui demikian, bahkan Bapak Sjo juga mengungkapkan dirinya seperti kelelawar semisal tidak ada orang yang membutuhkan tenaganya untuk membantu pekerjaan orang lain dihari esok, dimana Bapak Sjo sering begadang malam hari dan siangnya untuk istirahat sejenak.

“badan saya terasa lelah, Masalahnya tadi malam habis main di rumah Bapak Mio. Dimulai dari jam sepuluh malam sampai jam enam pagi, malah mengalahkan kelelawar yang pulang nya subuh. Kalau lama-lama seperti ini saya bisa rugi berat, udah kalah uang Masa mau kalah tenaga lagi.”

f. Timbulnya konflik

Konflik yang terjadi akibat kegiatan perjudian di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes justru tidak ditimbulkan oleh sesama pemain judi namun kebanyakan justru timbul dengan kelompok diluarnya. Seperti konflik dengan keluarga, konflik dengan masyarakat yang bukan pemain judi dan konflik batin dengan diri sendiri. Perjudian di Desa Tambong Wetan jarang menimbulkan konflik fisik namun konflik berupa cemoohan dan pelaku perjudian dianggap rendah oleh masyarakat di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalokotes.

Peneliti mengamati dari keluarga pelaku perjudian di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten tidak hidup secara harmonis dan sering bertengkar. Salah satu pihak dari istri menginginkan kebutuhan rumah tangganya selalu tercukupi, namun keterbatasan seorang suami untuk mencari penghasilan dengan jalan yang baik tanpa mengandalkan cara haram susah diwujudkan, sehingga seorang

suami mencari jalan pintas yang berupa perjudian yang tujuannya untuk mencari kemenangan dan mendapatkan uang. Namun bagi mereka yang kalah dalam perjudian bukannya meringankan beban perekonomian justru menambah beban yang semakin berat karena modal yang seharusnya untuk menutupi kebutuhan lain, namun justru hilang dengan percuma.

5. Persepsi masyarakat dan keluarga penjudi terhadap pelaku perjudian dan fenomena perjudian di Desa Tambong Wetan

Kegiatan masyarakat yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes perjudiaanlah yang menjadi pusat perhatian di berbagai kalangan masyarakat Desa Tambong Wetan, persepsi masyarakat mengenai kegiatan perjudian pun berbeda-beda, banyak yang tidak suka mengenai kebiasaan ini dari beberapa masyarakat Desa Tambong Wetan. Pertentangan bagi mereka yang menggemari perjudian datang dari keluarga mereka sendiri, jarang sekali masyarakat luar kelompoknya yang langsung memberikan sikap ketidaksesuaian dengan kegiatan perjudian. Kebanyakan dari mereka hanya menahan sikap ketidaksesuaian dengan mengumpat dibelakang pelaku perjudian dan membatin didalam hatinya sendiri.

Pertikaian atau pertentangan adalah bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya disatu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya. Singkatnya pertikaian dapat diartikan sebagai usaha penghapusan keberadaan pihak lain. Menurut Soerjono dalam bukunya Abdulsyani mengatakan bahwa pertikaian tidak selamanya disertai kekerasan, bahkan ada pertikaian yang berbentuk lunak dan

mudah untuk dikendalikan; misalnya pertentangan orang-orang dalam seminar, dimana perbedaan pendapat bisa diselesaikan secara ilmiah (Abdulsyani;2007:158). Masyarakat yang menentang dengan hal ini kebanyakan mereka yang merasa terganggu dan khawatir jika sewaktu-waktu salah satu dari anggota keluarganya ikut dalam perangkap perjudian, salah satu masyarakat yang tidak senang dengan kegiatan perjudian adalah Ibu Ts.

Janjane sing digolei seko wong main kie opo to,mbok uwis duwite dinggo jajan palah penak mbangane enggo main, ya nek menang we ra masalah. Aku ya wedi nek mengko anakku malah melu-melu main. Aku jane ra seneng atiku nek ndelok wong-wong podo main.”

Berbeda pula dengan Mas Kw yang merasa bahwa perjudian hanya mendatangkan musibah, untuk itulah Mas Kw tidak menggembiri dan tidak ingin tahu bagaimana peraturan judi yang biasa dilakukan oleh mereka yang senang dengan berjudi, baik itu judi katu, judi bola apalagi judi sabung ayam yang sangat Mas Kw tidak suka sama sekali. Bagi Mas Kw judi sabung ayam memiliki dosa yang berlipat-lipat karena dari uang yang mereka dapat dan dari mereka yang sudah menganiaya hewan.

“Saya sejak kecil tidak suka dengan perjudian, dan saya tahu bahwa masyarakat sini banyak yang senang berjudi. Kalau menurut saya judi itu merusak ko Mas. Ya,,merusak segalanya, merusak segala-galanya, dapat merusak kantong kita, merusak pekerjaan kita,merusak moral kita pokoknya bayak ruginya dari pada keuntungannya. Apalagi judi sabung ayam, saya paling benci itu, dosanya berlipat-lipat kalau judi sabung ayam udah duitnya ham ditambah menyiksa ayam”.

Perjudian tidak semuanya dibenci oleh mereka yang tidak pernah melakukan perjudian, seperti halnya dituturkan oleh Mas Dd yang kesehariannya berjualan sayuran dan nasi bungkus, menurut Mas Dd hal itu sangat menguntungkan bagi penghasilan dan pean keluarganya, mereka yang

berjudi pasti akan merasakan kelaparan dan haus. Saat itulah mereka membeli makanan dan minuman di warung Mas Dd, inilah yang dikatakan keuntungan dari adanya kebiasaan berjudi di Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Menurut penuturan Mas Dd yang pernah berbincang dengan pelaku perjudian sebagai pembeli di warungnya mengatakan bahwa warungnya juga menguntungkan bagi mereka yang berjudi, saat mereka haus dan kelaparan mereka tidak repot-repot untuk membeli makanan tinggal mengirimkan pesan singkat melalui *hand phone*, maka mereka yang berjudi tinggal mengambil pesanan tersebut.

Disisi lain ada pula masyarakat yang tidak peduli mengenai hal ini, karena mereka menganggap bahwa semua itu hak mereka. Baik buruknya pun nantinya ditanggung oleh mereka yang bermain judi, anggapan mereka tidak ada untungnya ikut campur mengenai apa yang mereka lakukan, apalagi mengenai Masalah perjudian, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ag, Bapak Ag selain menjadi masyarakat Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes, sekaligus adalah salah satu pegawai pemerintahan ditingkat dusun, meskipun beliau dianggap tokoh masyarakat bagi lingkungan sekitar, Bapak Ag tidak mau ikut campur tentang Masalah perjudian yang ada di lingkungannya. Menurut Pak Ag, perjudian sudah lama terjadi di Dsea Tambong Wetan, waktu Bapak Ag Masih kecil perjudian di Desa ini sudah ada. Anggapan tentang perjudian menurut Bapak Ag sudah membudaya dan mengakar bagi mereka yang gemar berjudi, dari generasi ke generasi saat ini terus bertumbuh pelaku perjudian yang ada di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes apalagi di

dusunnya yaitu dusun Genengan, Kecamatan Kalikotes. Meskipun Demikian Bapak Ag hanya membiarkan mereka berjudi dan tidak ingin terlalu dalam tentang fenomena tersebut.

D. Pokok-pokok Temuan

Pokok-pokok temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan tentang Fenomena Perjudian Di masyarakat Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten ini antara lain, sebagai berikut:

1. Pelaku perjudian tidak orang tua saja, bahkan remaja juga gemar melakukan perjudian.
2. Perjudian di Desa Tambong Wetan juga digemari diberbagai kalangan.
3. Dalam fenomena perjudian di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes terdapat Orang tua dan anak dalam satu meja perjudian.
4. Perjudian dilakukan di acara kematian atau peringantan kematian seseorang yang bertujuan mencegah ngantuk untuk menjaga jenazah.
5. Pelaku perjudian melakukan judinya, di tempat-tempat yang berbeda.
6. Patroli oleh pihak Kepolisian jarang dilakukan di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes pada hari-hari biasa.
7. Keluarga penjudi memiliki sikap acuh bagi pelaku perjudian.
8. Masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Tambong Wetan, tidak memberikan teguran apalagi sanksi bagi pelaku perjudian.
9. Melihat dari segi ekonominya, mereka pelaku perjudian tidak ada yang kaya karena judi.

10. Mata pencaharian pelaku perjudian jarang yang memiliki pekerjaan tetap.
11. Konflik antar pelaku perjudian tidak ditemukan dalam penelitian ini.